

## PERBANDINGAN TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI NYERI HAID (DISMENORE) PADA SISWI DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PURBALINGGA

(Comparison of Knowledge Level of Self-Medication of Menstrual Pain (Dysmenorrhea)  
Among Students at Muhammadiyah 3 Vocational School Purbalingga)

<sup>1</sup>Indariah Purbasari, <sup>2</sup>Rani Prabandari, <sup>3</sup>Khamdiah Indah Kurniasih  
Program Studi Farmasi Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa  
Jl. Raden patah No.100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia  
<sup>1</sup>indariahpurbasari@gmail.com, <sup>2</sup>raniprabandari@uhb.ac.id, <sup>3</sup>khamdiah@uhb.ac.id

### ABSTRACT

*Dysmenorrhea is a condition in which women experience pain during menstruation. Self-medication is self-medication (self-medication) for a disease or mild symptoms carried out with chemical drugs or traditional medicines that can be purchased without using a prescription from a doctor. The purpose of this study was to compare the level of self-medication knowledge of menstrual pain (dysmenorrhea) between pharmacy and sharia banking students at Muhammadiyah 3 Purbalingga Vocational School after being given the intervention. The method used in this research is the One Group Pretest-Posttest method with 98 female students as respondents. In this study the sampling technique used was total sampling. The results of the study at the knowledge level showed that the knowledge of pharmacy students before being given the intervention was good (50%) and good after (91,7%). In Islamic banking students, before the intervention was given, it was sufficient (29,2%) and after it was good (87,5%). Comparison of the level of knowledge between pharmacy and Islamic banking students after being given the intervention obtained a p-value of 0,015. So it can be concluded that there is a significant comparison between pharmacy and banking students after being given the intervention.*

**Keywords :** *knowledge level; self-medication; dysmenorrhea; high school student*

### ABSTRAK

Dismenore Sebuah situasi di mana wanita mengalami ketidaknyamanan selama masa menstruasi. Swamedikasi adalah tindakan mengobati diri sendiri (self medication) terhadap penyakit atau tanda-tanda ringan menggunakan obat kimia atau obat tradisional yang tersedia tanpa perlu resep dokter. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan tentang swamedikasi dalam mengatasi nyeri haid (dismenore) dan perbandingan antara siswi farmasi dan perbankan syariah SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga setelah diberikan intervensi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode One Group Pretest-Posttest dengan total responden berjumlah 96 siswi. Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa pengetahuan siswi farmasi sebelum diberikan intervensi yaitu baik sebesar 50% dan sesudah baik 91,7%. Pada siswi perbankan syariah sebelum diberikan intervensi yaitu baik 29,2% dan sesudah yaitu baik 87,5%. Perbandingan tingkat pengetahuan antara siswi farmasi dan perbankan syariah setelah diberikan intervensi diperoleh p-value 0,015. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah mendapatkan intervensi, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswi dari jurusan farmasi dan perbankan.

**Kata kunci :** *tingkat pengetahuan; swamedikasi; dismenore; siswi smk*



## PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) adalah periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Periode ini merupakan tahap yang paling signifikan dalam kehidupan seseorang, di mana remaja mengalami banyak perubahan. Perubahan yang dialami salah satunya yaitu perubahan organ-organ reproduksi yang mencapai kematangan dengan melakukan fungsi reproduksi (Marlia, 2020). Pada masa ini remaja putri akan memulai siklus haid pertamanya atau disebut dengan menstruasi. Menstruasi adalah kejadian berkala di mana darah, lendir, dan sel-sel epitel rahim dikeluarkan (Pangestil, 2017).

Usia normal bagi seorang wanita mengalami proses menstruasi pertamanya yaitu pada usia 12 tahun dengan 16 tahun, tetapi ada juga yang masih berusia 8 tahun. Saat menstruasi sering kali terdapat keluhan sehingga menjadikan perempuan sulit untuk melakukan aktivitas sehari-harinya dan hal ini juga dapat mengganggu aktivitas siswi dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek yang menjadi masalah saat masa menstruasi adalah *dismenore* atau nyeri haid (Putri, 2019).

*Dismenore* suatu kondisi ketika wanita merasakan rasa sakit selama menstruasi. Secara umum penyebab *dismenore* karena adanya kontraksi rahim, ada juga beberapa faktor yang menjadi penyebab *dismenore* meliputi ketidakseimbangan hormon, seperti kadar progesteron yang rendah, serta kondisi organik yang termasuk retrofleksia uterus, hipoplasia uterus, obstruksi saluran serviks, dan polip endometrium (Pangestil, 2017).

Menurut data yang diterbitkan oleh World Health Organization (WHO), *dismenore* prevalensinya tinggi di seluruh dunia, dengan rata-rata lebih dari 50% wanita mengalami kondisi ini di setiap negara (Indrahyuni, 2018). Di dalam negeri Indonesia, tingkat kejadian *dismenore* menunjukkan bahwa sekitar 55% remaja perempuan mengalami *dismenore* di seluruh wilayah Indonesia (Indarsita, 2019).

Pengobatan *dismenore* bisa mencakup tindakan swamedikasi, yang merupakan tindakan mengobati diri sendiri (*self-medication*) terhadap kondisi ringan menggunakan obat-obatan kimia atau obat tradisional yang tersedia tanpa resep dokter (Simbara, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tingkat penanganan *dismenore* pada remaja putri

mencapai 90,3% dengan tingkat pengetahuan kurang (Fredelika *et al.*, 2020). Kurangnya penanganan yang efektif pada *dismenore* mungkin disebabkan oleh kekurangan informasi yang dimiliki oleh remaja putri tentang cara mengatasi kondisi ini. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai cara mengatasi *dismenore* sangat krusial bagi siswi agar mereka dapat mengelolanya dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang "Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang *Self-Care Dismenore* antara Remaja Putri Jurusan Sains dan Sosial" menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara siswi yang mengambil jurusan sains dan siswi yang mengambil jurusan sosial (Khansa *et al.*, 2021).

Peneliti telah melakukan survei pada bulan Desember tahun 2022 di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga sebanyak 96 siswi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan studi guna memahami perbandingan dalam tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dalam mengatasi nyeri haid (*Dismenore*) antara siswi kesehatan dan non kesehatan, maka peneliti ingin mengkaji tingkat pengetahuan dan perbandingan pada siswi farmasi dan perbankan syariah di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *one group pretest-posttest*. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga, sampel yang digunakan sebanyak 96 terdiri dari 48 siswi farmasi dan 48 siswi perbankan syariah yang telah dinyatakan lulus oleh Komisi Etik penelitian dengan No. B.LPPM-UHB/1833/05/2023. Total sampling adalah pendekatan dalam pengambilan sampel di mana jumlah sampel yang diambil setara dengan jumlah seluruh populasi yang ada, variabel bebas mencakup siswi dari jurusan farmasi dan perbankan syariah, sementara variabel bebas adalah tingkat pengetahuan swamedikasi mengenai nyeri haid (*dismenore*). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan materi penyuluhan tentang pengetahuan swamedikasi *dismenore*. Metode analisis data yang diterapkan melibatkan analisis tunggal (univariat) dan analisis yang melibatkan dua

variabel (bivariat). Analisis univariat Analisa univariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswi di SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga tentang swamedikasi untuk mengatasi nyeri haid (dismenore), analisis bivariat adalah pengujian hubungan antara dua variabel yang diduga memiliki korelasi atau hubungan, Sebelum dilakukan analisis bivariat dalam penelitian ini maka dilakukan uji:

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu dataset guna menentukan apakah distribusi data tersebut mengikuti pola normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini mengadopsi metode uji *Kolmogorov-Smirnov test*. Jika nilai *Asymp Sig.* dari variabel > level of significant 5% (>0.05) maka distribusi data dikatakan normal, sedangkan bila *Asymp Sig.* < level of significant 5% (<0.05) maka distribusi dikatakan tidak normal. Jika data mengikuti distribusi normal, maka akan menerapkan uji *independent T-test*. Namun, jika data tidak mengikuti distribusi normal, maka akan melakukan uji *Mann-Whitney non-parametrik*.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengidentifikasi konsistensi sebaran data dalam penelitian. Dalam analisis regresi, dataset yang dianggap baik adalah yang memiliki sebaran data yang seragam. Uji Levene digunakan sebagai metode untuk menilai homogenitas data. Perhitungan uji homogenitas dengan uji Levene dilakukan menggunakan software SPSS. jika nilai statistik Levene > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi data adalah seragam atau homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pada siswi farmasi sebelum diberikan tingkat pengetahuan baik sebanyak 91,7% pada siswi perbankan syariah memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 87,5%. Sedangkan pada perbandingan tingkat pengetahuan antara siswi farmasi dan perbankan syariah memiliki perbandingan dengan nilai *p-value* 0,015.

## Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi usia responden.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi			
	Farmasi		Perbankan Syariah	
	N	%	N	%
15 tahun	9	18,8%	11	22,9%
16 tahun	17	35,4%	19	39,6%
17 tahun	20	41,7%	15	31,3%
18 tahun	1	2,1%	3	6,3%
19 tahun	1	2,1%	-	-
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Keterangan :

N : Jumlah Responden  
% : Presentase

Data karakteristik usia responden yang terdapat dalam Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dalam kelompok siswi jurusan farmasi, terdapat 9 orang (18,8%) yang berusia 15 tahun, 17 orang (35,4%) yang berusia 16 tahun, 20 orang (41,7%) yang berusia 17 tahun, dan hanya 1 orang (2,1%) pada usia 18 dan 19 tahun. Sedangkan pada siswi perbankan syariah responden yang berusia 15 tahun sebanyak 11 tahun (22,9%), 16 tahun sebanyak 19 (39,6%), usia 17 tahun, terdapat 15 orang (31,1%), dan pada usia 18 tahun, ada 3 orang (6,3%). Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa responden yang paling sering mengalami *dismenore* di jurusan farmasi adalah dengan usia 17 tahun sebanyak 20 (41,7%) dan perbankan syariah dengan usia 16 tahun sebanyak 19 (39,6%). Hal ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa usia rata-rata remaja yang mengalami *dismenore* berkisar antara 16 hingga 17 tahun (Sayiner *et al.*, 2017).

### Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat variatif, dinyatakan sebagai baik ketika mencapai 76%-100%, cukup jika berkisar 56%-75%, dan kurang ≤ 55% yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, tingkat pengetahuan yang dimiliki antara siswi farmasi dan perbankan syariah sebelum dan sesudah intervensi tingkat pengetahuan dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan melalui kuesioner yang mencakup tiga

variabel, yakni pengetahuan, swamedikasi, dan *dismenore*.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswi farmasi dan perbankan syariah

Kategori	Farmasi				Perbankan syariah			
	Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Baik	24	50%	44	91,7%	14	29,2%	42	87,5%
Cukup	21	43,8%	4	8,3%	22	45,8%	6	12,5%
Kurang	3	6,2%	-	-	12	25%	-	-
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Keterangan :  
N : Jumlah responden  
% : Presentase

Berdasarkan tabel 2 bahwa pada jurusan farmasi terdapat 3 reponden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang 6,2% kemudian setelah diberikan intervensi pada siswi farmasi memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8,3% dan baik sebanyak 91,7%. Pada siswi perbankan syariah 25% dari responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang sesudah diberikan iintervensi siswi perbankan syariah memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 12,5% dan baik sebanyak 87,5%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan kurang dan cukup yang dimiliki oleh siswi farmasi dan perbankan syariah terjadi karena salah satu faktor diantaranya usia, dimana responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup rata-rata pada usia 15-16 tahun.

Berdasarkan Tabel 2 sebagian siswi memiliki tingkat pengetahuan baik berasal dari jurusan farmasi. Hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan swamedikasi siswi farmasi lebih baik dibandingkan siswi perbankan syariah. Temuan ini mendapat dukungan dari studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pengetahuan siswi farmasi mengenai swamedikasi *dismenore* lebih baik dibandingkan siswi perbankan syariah, disebabkan karena siswi farmasi mendapatkan pendidikan dan akses yang lebih baik mengenai informasi tentang *dismenore* (Gyawali *et al.*, 2015).

Tingkat pengetahuan siswi farmasi lebih tinggi dibandingkan siswi perbankan syariah hal ini dilihat berdasarkan ilmu yang dipelajarinya. Pada penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa sebanyak 33,3% siswi yang mengambil jurusan kesehatan

memiliki pengetahuan yang baik mengenai penanganan nyeri haid. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswi, semakin baik juga kemampuan mereka dalam menangani nyeri haid dengan tepat (Pradini, 2020).

### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok Data	Shapiro – Wilk			
	Farmasi		Perbankan Syariah	
	Mean ± SD	p-value	Mean ± SD	p-value
Pretest	12,65±0,312	0,187	11,31±0,295	0,113
Posttest	15,10±0,239	0,000	14,31±0,233	0,24

Berdasarkan Tabel 3 Dalam hasil pengujian normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, didapati nilai yang relevan untuk kelompok pretest siswi farmasi dengan nilai *pvalue* 0,187 ( $p > 0,05$ ) data berdistribusi normal, posttest nilai *pvalue* 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang disebarakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan pada kelompok pretest perbankan syariah dengan nilai *pvalue* 0,113 ( $p > 0,05$ ) posttest 0,24 ( $p > 0,05$ ), Temuan tersebut menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok perbankan syariah mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis yang diterapkan adalah uji non-parametrik *Mann-Whitney* karena terdapat satu set data yang tidak mengikuti distribusi normal.

### Uji Homogenitas

Berdasarkan Tabel 4 pada uji homogenitas dengan menerapkan *Levene's Test* pada kelompok pretest diperoleh nilai *pvalue* 0,583 ( $< 0,05$ ) untuk kelompok posttest didapatkan nilai *pvalue* 0,396 ( $> 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest bersifat tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kelompok Data	Levene's Test
	Sig
Farmasi	0,583
Perbankan syariah	0,396

Berdasarkan tabel 5 pada uji homogenitas dengan menerapkan *Levene's Test* pada kelompok pretest diperoleh nilai *pvalue* 0,583 ( $< 0,05$ ) untuk kelompok posttest didapatkan nilai *pvalue* 0,396 ( $> 0,05$ ) yang menunjukkan

bahwa data pretest dan posttest bersifat tidak homogen.

### Perbandingan tingkat pengetahuan siswi farmasi dan perbankan syariah sesudah diberikan intervensi

Berdasarkan data nilai posttest siswi farmasi dan perbankan syariah, data yang tidak mengikuti distribusi normal mengharuskan penerapan uji hipotesis non-parametrik, yaitu *Mann-Whitney U*. Uji *Mann-Whitney U* adalah salah satu jenis uji non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara siswi dari jurusan farmasi dan perbankan syariah. Hasil uji *Mann-Whitney* terdokumentasikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan tingkat pengetahuan siswi farmasi dan perbankan syariah sesudah diberikan intervensi

Kejuruan	Mean ± SD	p-value
Farmasi	14,71±1,641	0,015
Perbankan Syariah	1,50±503	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,015. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa  $0,015 < 0,05$  dan  $H_1$  diterima. Jika hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, itu mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi tentang pengetahuan swamedikasi *dismenore* pada siswi farmasi dan perbankan syariah dengan nilai signifikan 0,015. Temuan dari analisis ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjelaskan bahwa pemberian intervensi efektif meningkatkan retensi pengetahuan (Husna et al., 2018). Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa setelah intervensi, tingkat pengetahuan remaja telah meningkat menjadi baik sebesar 71,6% (Novitasari, 2012). Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran di mana seseorang menggunakan indera mereka untuk memahami objek tertentu dan memperoleh pengetahuan serta keterampilan

Keterkaitan yang kuat antara pengetahuan dan pendidikan menyebabkan seseorang mengalami perluasan pengetahuannya seiring dengan tingkat pendidikan yang diterima. Selain itu, pendidikan juga berperan dalam upaya mengembangkan kepribadian

dan kemampuan individu, baik dalam atau di luar lingkungan sekolah (Notoatmodjo, 2018). Perkembangan pengetahuan yang terlihat dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator keberhasilan pendidikan melalui presentasi PowerPoint, yang mencakup materi-materi tertentu (Ruswita, 2021).

Terdapat dua kelompok faktor yang berpengaruh pada pengetahuan, yaitu faktor internal yang mencakup pendidikan, pengalaman, dan usia, serta faktor eksternal yang mencakup aspek sosial ekonomi, budaya, media massa, dan sumber daya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini terdapat perbedaan tingkat pengetahuan swamedikasi *dismenore*, hal ini bisa disebabkan oleh pengaruh dari berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, termasuk faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek usia, motivasi, kondisi fisik, dan pengalaman sebelumnya, sementara faktor eksternal mencakup lingkungan, informasi, dan bimbingan belajar (Putri, 2012).

### SIMPULAN

Pengetahuan siswi jurusan farmasi tentang swamedikasi untuk mengatasi nyeri haid (*dismenore*) sebelum diberikan intervensi yaitu baik sebanyak 24 responden (50%) dan sesudah yaitu 44 responden (91,7%). Pada siswi perbankan syariah sebelum diberikan intervensi yaitu cukup sebanyak 14 responden (29,2%) dan sesudah yaitu baik sebanyak 42 responden (87,5%). Perbandingan tingkat pengetahuan antara siswi farmasi dan perbankan syariah setelah diberikan intervensi diperoleh *p-value* 0,015 Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara siswi dari jurusan farmasi dan perbankan setelah intervensi diberikan.

### SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan studi yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan swamedikasi terkait *dismenore*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fredelika L, Oktaviani NPW, S. N. (2020). Perilaku Penanganan Nyeri *Dismenore* Pada Remaja SMP Pgr 5 Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 7((1)), 105–15.

- Gyawali S, Ravi Shankar P, Poudel PP, S. A. (2015). Knowledge, attitude and practice of self-medication among basic science undergraduate medical students in a medical school in Western Nepal. *J Clin Diagnostic Res*, 9(12), FC17– 22.
- Husna, Fathin Hamami, E. M. dan M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahaun Dan Sikap Remaja Putri Tentang Penanganan Disminorea Kelas X Di Smkn 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, vol.13 Nom(ISSN : 907-3887).
- Indrahyuni, E. (2018). *Gambaran Pengetahuan Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Haid Pada Siswi Kelas X Di Sma Angkasa Lanud Husein Sastrangara Bandung, Volume IV(No 2)*, 40–43.
- Khansa, N., Handayani, S., & Setyoboedi, B. (2021). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Self-Care Disminore antara Remaja Putri Jurusan Sains dan Sosial. *Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Husada Kediri*, 12(2), 516–525.
- Marlia, T. (2020). *Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di Smk Widya Utama Indramayu Tahun 2019*, 5 (1), 41–50.
- Marlina. (2012). *Pengaruh Minuman Kunyit Terhadap Tingkat Nyeri Disminore Primer Pada Remaja Putri Di SMA Negeri Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*.
- Nancy Martina Dina Indarsita, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Disminore Dengan Penanganan Disminore Pada Siswi Di Sma Negeri 15 Medan Tahun 2019*, 1–10.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). Rineka Cipta.
- Novitasari. (20,12). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Disminore Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Ciputat Tahun 2012*.
- Pangestil, R. H. (2017). *Pengurangan Nyeri Haid Disminore Primer Pada Remaja Putri*, Vol 10, No, 97–102.
- Pradini, V. I. H. F. (2020). Hubungan Nyeri Haid Dan Perilaku Tentang Penanganan Disminore Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. *Borneo Student Research.*, 1((3)), 2174–2180.
- Ruswita Miliana. (2021). *Perbedaan Pengetahuan Remaja Perempuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Disminore Menggunakan Akupresur Di Mts NU Ungaran*.
- Sayiner FD, Özerdoğan N, A. Y., & H, A. D. & H. (2017). Relationship between life qualities of adolescents and dysmenorrhoea. *Biomedical Research*, 28(20), 8711–8716.
- Simbara, et al. (2019). Edukasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Swamedikasi. *Indonesia Jurnal Farmasi*, vol.4.
- Yelmi Reni Putri, R. D. (2019). *Pengaruh Abdominal Streaching Exercise Dan Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Disminore*, Volume 2(No 1), 38–46.